

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan cara survey lapangan kepada masyarakat di Kota Tasikmalaya terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh lokasi bank syariah, pengetahuan masyarakat fasilitas bank syariah serta promosi bank syariah terhadap pengaruh minat menabung masyarakat pada bank syariah di Kota Tasikmalaya.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke masyarakat untuk memperoleh data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dari masyarakat di Kota Tasikmalaya yang menggunakan dan tidak menggunakan bank syariah. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner/angket kepada responden terpilih di Kota Tasikmalaya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Traves (1978) metode deksriptif bertujuan untuk

menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi (2002) yang dikatakan dengan sampel yaitu wakil maupun sebagian dari populasi keseluruhan yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2004), sampel yaitu bagian yang berasal dari jumlah karakteristik yang dimiliki beberapa populasi. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak di selidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Populasi adalah kumpulan secara lengkap atau keseluruhan dari seluruh elemen yang samadan bisa dibedakan menjadi beberapa obyek. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh pedagang pasar tradisional yang berada di pasar Bantul dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik solvin (Sugiyono, 2004).

Rumus Slovin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = 0,1.Persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi (10%).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode angket (kuisisioner atau daftar pertanyaan). Menurut Sugiyono, (2008) metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Untuk mendapat informasi berbagai hal yang menunjang penelitian didukung dengan wawancara secara langsung. Metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.

Kuisisioner pada penelitian ini disebarkan kepada responden yaitu para nasabah bank konvensional. Kuisisioner yang disebarkan bersifat tertutup, yaitu jawaban disediakan oleh peneliti, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang berisi 4 tingkat preferensi jawaban dengan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel independen

a. Lokasi

Menurut Lupiyoadi & Hamdani (2006) lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkasa dan melakukan operasi. Dalam melakukan penentuan lokasi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan stafnya akan ditempatkan, yang terpenting dalam lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat (Huriyati, 2006). Lokasi dalam hal ini merupakan jarak dan keberadaan kantor bank syariah yang mempunyai arti jika sewaktu – waktu nasabah akan menggunakan jasanya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera yang dilimikinya yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoatmojo, 2003). Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara tradisional, seperti bertanya pada orang yang ahli, dari pengalaman setelah menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis . Dalam hal ini pengetahuan merupakan segala sesuatu yang berkaitan tentang bank syariah, baik tentang bank syariah, apa apa saja produk

yang dimiliki oleh bank syariah, sistem apa yang diterapkan oleh bank syariah, maupun hal lain yang berkaitan dengan bank syariah.

c. Fasilitas

Menurut Tjiptono (2000) fasilitas merupakan suatu paket jasa yang dapat diartikan sebagai suatu bundel yang terdiri atas barang dan jasa yang disediakan dalam lingkungan tertentu. Dalam bukunya Tjiptono juga menjelaskan bahwa fasilitas penunjang adalah sumber daya fisik yang harus sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.

Fasilitas dalam hal ini adalah *tangible* dan *responsiveness*. *Tangible* dalam penelitian ini terdapat pertanyaan tentang ruang tunggu, banyaknya mesin ATM yang disediakan, peralatan teknologi yang canggih dan modern, serta keterampilan karyawan dalam penggunaan alat, *Responsiveness* adalah itikad untuk membantu nasabah dan menyediakan pelayanan secara tepat dan cepat.

d. Promosi

Menurut Indriyo (2000) promosi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi konsumen agar konsumen dapat menjadi ingin tahu akan produk yang ditawarkan dan menjadi tertarik lalu untuk membeli produk yang ditawarkan tersebut.

Promosi dalam hal ini merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah untuk menonjolkan keistimewaan – keistimewaan produknya dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya atau menggunakan jasa perbankan syariah.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keputusan masyarakat di Kota Tasikmalaya untuk menjadi nasabah bank syariah.

F. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dan uji reabilitas sebagai alat untuk menguji pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis data:

1. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, kedua pengujian tersebut masing – masing bertujuan untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan guna mengukur atau melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid jika bisa menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Uji ini dihitung dengan cara menghitung korelasi antara variabel dependen (Y) dan (X) independen.

Dalam penelitian ini dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner tersebut. Sedangkan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau memiliki faktor loading $> 0,05$ dimana menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor total mempunyai signifikan yang kurang dari $0,05$ maka bisa dikatakan item tersebut valid. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa adanya kesalahan dan dapat dipercaya (Sekaran dan Bougie, 2017). Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data (Suharsimi dalam Syahbana, 2016). Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Analisa uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Pengujian reliabilitas instrument adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alfa*. Rumus ini untuk melihat

reliabilitas instrumen yang memiliki skor diantara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas maka semakin reliabel instrument yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alfa $\geq 0,6$. Sementara apabila nilai alfa tidak $\geq 0,6$ maka intrumen memiliki reliabilitas yang rendah.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat

masalah-masalah asumsi klasik. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang dikatakan valid harus memenuhi dari kriteria seperti valid, konsisten, tidak bias dan efisien. Untuk bisa mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat atau kriteria tersebut maka akan dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji

multikolinieritas, dan yang terakhir uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2006) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian- pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009) . Kenormalan dari suatu data adalah syarat wajib yang harus terpenuhi didalam model regresi linear. Ada satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilihat pada nilai *normal probability plots*. Jika data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) > 0.05 dan sebaliknya data distribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) < 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mendeteksi atau mengetahui apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi atau tidak. Untuk memenuhi syarat seperti valid, konsisten, tidak bias dan efisien tidak boleh ada korelasi diantara masing-masing dari variabel independent pada model regresi tersebut. Apabila terjadi korelasi diantara variabel independent, maka variabel tersebut bisa disebut tidak ortogonal. Adapun cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria dan syarat keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila $\text{tolerance value} > 0.1$ dan $\text{VIF} < 10$, maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel independent pada model regresi.

b) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka bisa diambil kesimpulan terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel independent pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual di antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Bila $\text{sig.} < 0,05$ maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistika yang dipakai untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots (3.2)$$

Dimana:

Y : Minat Masyarakat

b_0 : Bilangan Konstanta

β_1, \dots, β_4 : Koefisien masing-masing Variabel Independen

X1 : Lokasi

X2 : Pengetahuan

X3 : Fasilitas

X4 : Promosi

e : Epsilon (pengaruh faktor lain)

2. Uji Hipotesis

a. Uji T Statistik

Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *variable independent* terhadap *variable dependent* bila *variable independent* lain dianggap konstan. Analisis uji-t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *variable independent* terhadap *variable dependentnya*. Dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$,

berarti H_0 tidak ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *variable independent* terhadap *variable dependent*. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansi t . Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 ditolak.

b. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama sama/simultan, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova di program SPSS. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} . Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti menerima H_a , dan sebaliknya, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti indikator yang

digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 .